

VARIASI BAHASA DALAM KONTRAKAN REMPONG PADA YOUTUBE WARINTIL
OFFICIAL EPISODE 390-415

Kartina, Alia

Universitas Islam Ogan Komering Ilir

kartina112000@gmail.com, alia22oktober@gmail.com

Diterima : 15 November 2022
Direvisi : 29 November 2022
Diterbitkan: 30 November 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa pada Kontrakan Rempong YouTube Warintil Official Episode 390--415 dari Segi Penutur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah mengklasifikasikan data, menganalisis data berdasarkan hasil klasifikasi, menginterpretasi hasil klasifikasi dan menarik kesimpulan Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah teknik simak, dan teknik catat. Sumber data penelitian ini sebanyak 26 video pada bulan Oktober dan November 2021 episode 390--415 dari YouTube Warintil Official Berdasarkan deskripsi data penemuan hasil penelitian dan pembahasan variasi bahasa dari segi penutur para pemain Warintil Official di peroleh kesimpulan bahwa: varias bahasa dari segi penutur terbagi menjadi empat macam idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. a) Idiolek berkenaan dengan terdapat warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. b) Dialek berkenaan dengan dialek peneliti menemukan 4 dialek yaitu dialek Medan, dialek Sunda, dialek Jawa, dan dialek Melayu, c) Kronolek berkenaan dengan penggunaan bahasa lama dilihat dari penkitian ditemukan 4 kata lama yaitu nek, kereta, ratu, dan bertapa. d) Sosiolek berkenaan dengan sosial peneliti menemukan 3 golongan sosial yaitu pendidikan sosial, jenis kelamin, dan pekerjaan, dan juga terdapat pengkelompokan sosiolek dengan 8 golongan yaitu akrolek, basilek, argot, jargon, koliak, slang, vulgar, dan ken. Dari uraian di atas simpulan terkait penelitaian ini peneliti menemukan keempat variasi bahan segi penutur yang ada di Kontrakan Rempong YouTube Warintil Official.

Kata kunci: Variasi bahasa segi penutur, Dialek, Idiolek, Kronolek, Sosiolek

Abstract: This study aims to find out and describe the language variations on the Contract Rempong YouTube Warintil Official Episode 390-415 from the speaker's perspective. This research method uses descriptive qualitative method. The data analysis technique in this study is to identify the problem of classifying the data, analyze the data based on the classification results, interpret the classification results and draw conclusions. The research data collection techniques used are listening techniques, and note-taking techniques. The data sources for this research are 26 videos in October and November 2021 episodes 390-415 from YouTube Warintil Official. four kinds of idiolect, dialect, chronolect and sociolect. a) Idiolects are related to the color of the voice, choice of words, style of language, and sentence structure. b) Dialect related to dialect, the researcher found 5 dialects, namely Medan dialect, Sundanese dialect, Javanese dialect, Malay dialect. c) kronolect related to the use of the old language, judging from the research found 4 old words, namely nek, train, queen, and

imprisoned . d) Sociolect with regard to social, the researcher found 3 social groups, namely social education, gender, and occupation, and there were also sociolect groupings with 8 groups, namely acrolect, basilek, argot, jargon, koliak, slang, vulgar, and ken. From the description above, the conclusions related to this research, the researchers found the four variations of the speaker's material in the Warintil Official YouTube Rempong Contract.

Keywords: Language variation in terms of speakers, chronolect, dialect, idiolect, and sociolect

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling penting sesama manusia, karena tanpa bahasa komunikasi tidak akan berjalan lancar dalam setiap aktivitas kehidupan. Bahasa hadir dalam kehidupan manusia disebabkan manusia sangat membutuhkannya sebagai alat berkomunikasi (Nurgiyanto, 2014, h. 19). Pemakaian bahasa dalam komunikasi mempunyai dua aspek mendasar yaitu baik bentuk bunyi, tulisan, maupun strukturnya dan makna leksikal maupun struktural. Bahasa juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah kebudayaan, bahkan bahasa juga memiliki berbagai macam ragam bahasa atau variasi bahasa.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, Kridaklasana dalam (Chaer dan Agustin 2010, h. 61) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogeny. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Bahasa yang ada di Indonesia itu sangatlah beragam dari 34 provinsi diataranya ragam bahasa Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan juga Papua. Tidak hanya itu pada zaman modern ini masyarakat sudah pandai dalam memilih kosa kata dan juga ada yang menciptakan bahasa baru yang dikembangkan melalui media sosial salah satunya adalah YouTube.

YouTube merupakan salah satu aplikasi media sosial yang saat ini digemari oleh berbagai kalangan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan juga lansia. Aplikasi YouTube menayangkan berbagai sumber video contohnya kartun, FTV, tausyiah, tutorial pembelajaran dan sebagainya. YouTube merupakan juga video online serta yang utama dari

manfaatnya web ini ialah selaku media untuk mencari, melihat, dan memberikan video yang asli dari seluruh penjuru jagad lewat website (Budiargo, 2015, h. 47). Tidak hanya menonton pengguna YouTube juga bisa menghasilkan karya seperti video yang disebut dengan *Content Creator*. Salah satunya Bagus dan kawan-kawan, dalam akun YouTube *Warintil Official*.

Warintil Official merupakan akun YouTube yang bertemakan drama komedi yang diperankan oleh enam pemain inti laki-laki yang berperan sebagai wanita yang disebut dengan ibu-ibu kontrakan rempong. *Warintil Official* ini berada di kota Medan. Akan tetapi, tidak semua pemain berasal dari kota Medan ada yang berasal dari perbatasan Sumatera Utara dan Riau dan ada juga kota Aceh. Dari keberagaman daerah pemain *Kontrakan Rempong* terdapat variasi tutur yang berbeda-beda di dalam drama komedi yang diperankan seperti tokoh *Yayuk* yang berasal dari kota Medan tetapi berperan menggunakan bahasa Jawa dan terdapat variasi bahasa dengan kata “Kereta” yang digunakan oleh masyarakat Medan untuk penyebutan Kendaraan baik motor maupun mobil. Variasi bahasa tidak hanya membahas tentang perbedaan bahasa tetapi juga membahas tentang banyaknya variasi yang lain yang belum diketahui maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan

Hasil penelitian tentang variasi bahasa segi penutur ini dapat diimplikasikan sebagai materi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 1 kurikulum 2013. Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Variasi bahasa dari segi penutur yang disisipkan dalam materi ajar pembuatan teks narasi bermanfaat untuk pengetahuan kepada siswa tentang tetang keberagaman variasi kebahasaan dan untuk sebagai pengembangan penuturan lisan agar lebih bervariasi.

Peneliti sebelumnya yang relevan tentang variasi bahasa ini pernah dilakukan oleh Syarifah Aini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia dengan judul “ Analisis Ragam Bahasa Film Bebas Sutradara Riri Riza”. Adapun hasil yang diteliti pada peneliti sebelumnya terdapat 40 data yang terbagi menjadi 4 Variasi bahasa dari segi penuturnya, pertama idiolek dengan kata yang didapat yaitu *Sus* dan *Aihh*, yang kedua dialek dengan kata *Aa* dan *Ambuh*, kronolek yang di dapat dengan kata *Pangeran* dan *koruptor*, sedangkan yang keempat itu sosiolek dengan pembagian kata *basilek*, *vulgar*, *slang*, *jargon*, *kolokial*, *argot*, dan *ken* yang setelah itu dianalisis makna dari kata tersebut.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada objek kajian yang diteliti yaitu objek kajian yang diteliti pada penelitian sebelumnya menggunakan durasi film 2 sampai 3 jam sedangkan penelitian ini mengambil video YouTube yang berdurasi 12 sampai 18 menit per

episode dengan pengambilan data pada bulan Oktober dan November dengan jumlah 26 episode. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada rumusan masalah yang diteliti yaitu mendeskripsikan variasi bahasa dari segi penutur. Kemudian, penelitian ini meneliti tentang variasi bahasa percakapan dalam Kontrakan Rempong pada YouTube Warintil Official.

Peneliti memilih akun YouTube Warintil Official karena peneliti menganggap video YouTube tersebut menarik untuk diteliti karena terdapat drama keragaman bahasa di dalamnya. Percakapan yang digunakan dalam akun YouTube Warintil Official menggunakan bahasa Medan, namun mengalami ragam bahasa di dalamnya contohnya Sam Atmaja berasal dari kota Medan yang memerankan 3 tokoh yaitu Isya menggunakan bahasa Medan, Yayuk menggunakan bahasa Jawa dan Tatik menggunakan bahasa Melayu dari keberagaman variasi bahasa ini lah peneliti memilih YouTube Warintil Official Untuk diteliti dan menariknya lagi drama kehidupan ibu-ibu ini diperankan oleh laki-laki dan dikemas dengan gaya bahasa yang lebih modern sesuai dengan tema dalam setiap episodenya. Banyaknya episode di dalam akun YouTube tersebut membuat peneliti membatasi pengambilan sumber data pada bulan Oktober dan November 2021 atau pada episode 390-415. Hubungan penelitian ini dengan dunia pendidikan yaitu agar siswa lebih memahami dan mengetahui ragam atau variasi bahasa tersebut. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Abdul Chaer dan Leoni Agustin (2010, h. 61) menjelaskan bahawa variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Pada penelitian ini peneliti mengambil teori Chaer dan Agustin yang difokuskan pada Jenis Variasi Bahasa segi Penutur.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “Variasi Bahasa dalam Kontrakan Rempong pada YouTube Warintil Official Episode 390-415” penelitian ini mendeskripsikan variasi bahasa segi penutur, yang terdiri dari idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Sosiolek terdiri dari akrolek, basilek, slang, vulgar, jargon, kolokial, argot, dan ken yang nantinya akan dideskripsikan dan di kalsifikasikan.

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka penelitian ini membahas tentang Bagaimanakah variasi bahasa dalam Kontrakan Rempong pada YouTube Warintil Official Episode 390-415 dari segi penutur ?”

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam Kontrakan Rempong pada YouTube Warintil Official Episode 390-415 dari segi penutur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh berupa tuturan-tuturan pada dialog para pemain Kontrakan Rempong pada akun YouTube Warintil Official yang mengandung variasi bahasa segi penuturnya yaitu idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Pada penelitian ini peneliti mengambil 26 sampel percakapan antar pemain di setiap episodenya di Akun YouTube Warintil Official. Analisis data digunakan untuk agar peneliti menangani secara langsung masalah yang terkandung di dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis variasi bahasa dari segi penutur yaitu meliputi: 1) Idiolek, 2) Dialek, 3) Kronolek, dan 4) Sosiolek. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkatan golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, pada penelitian ini juga menganalisis bagian sosiolek variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken.

Idiolek

Data 1 variasi bahasa yang diungkapkan oleh toko Ria yang dikutip dari episode 390

“Alaaaaaa heeeee.....lama-lama gila aku punya tetangga kayak gini tiap hari berisik ala on tiap hari” (4:29)

“HEH, la, Heh ! bisa diam gak ke, ini lagi terik matahari ke berisik bikin pusing, gila ke ! bikin saraf aja ke !” (5:10)

“Alaaaaaa.....itu bukan urusan ke lahhhhh, na ini beras ke sekilo cukup” (5:50)

Variasi bahasa idiolek pada toko Ria mempunyai warna suara yang bulat dan mempunyai ciri khas dengan mengucapkan “Ala he” dan “he la he” setiap ingin berbicara, dan terdapat pilihan kata ditandai dengan cara pengucapan kata kamu atau dalam bahasa Medan kau tetapi Ria menggunakan kata “Ke” untuk berbicara dengan lawan bicaranya.

Dialek

Data 1 : Murah-murah ya, kalau belanja sendiri di pajak ini ya....” (Bordir, 390/ 7:33)

Data 2 : Kak dari mana kelen?” (Isaya, 390/8:10).

Data 4 : Apalagi loh wak, gak di tengok awak lagi sibuk (Nining, 393/8:12)

Pada data yang telah ada menunjukkan bahwa kebanyakan dari pemain Warintil Official menggunakan bahasa Indonesia berdialek Medan. Terbukti dari kata pajak”digunakan oleh

orang Medan untuk menyebutkan pasar tradisional. Kata “keleen” digunakan orang Medan untuk memanggil sekelompok orang dalam bahasa Indonesia artinya kalian.

Kata “tengok” dalam bahasa Indonesia diartikan dengan kata lihat, sedangkan kata “Awak” dalam bahasa Medan kata Awak digunakan untuk menyebutkan diri sendiri atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kata saya atau aku. Pada kata “pigi” orang Medan menggunakan untuk mengatakan pergi.

Kronolek

Data I

Bionce : “*Th, Loh nek lumayan kali loh kita makan BPK*”

Anjel : “*Iya loh, udah laper kali loh aku nek*”

Dari data yang peneliti temukan pada data I ditemukan kata “Nek”, kata Nek pada masa dulu digunakan untuk memanggil perempuan yang sudah tua yang disebut dengan Nenek disini bisa dilihat terdapat perubahan leksikon atau perubahan makna yang pada masa ini Nek digunakan untuk memanggil teman.

Sosiolek

Data I

Bu Kepling : “*Aduh.... Sepertinya saya ini udah telat mana ada rapat penting dikelurahan*”

Bu kepling : “*Aduh laporan saya yang satu lagi kok bisa tinggal sih, nanti apa yang saya kasih sama bu Lurah*”

Pada dialog di atas terdapat pendidikan kelas sosial atas dan pendidikan kelas sosial bawah. Pada dialog bu Kepling terlihat bahwa bu Kepling merupakan pendidikan kelas atas dilihat dari kata “Rapat dan Laporan” serta bu Kepling pegawai di Kelurahan dilihat dari kata “ Kelurahan”

Klasifikasi Sosiolek

Sehubungan dengan variasi bahasa secara sosiolek juga dikemukakan bentuk variasi bahasa yang disebut dengan akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken.

Data I

“Ladies pose”, bergaya serempak Sondang dan kawan-kawan (392/ 6:10)

Pernyataan Ladies pose merupakan bentuk Jargon dari sekelompok wanita yang diketuai oleh Sondang yang merupakan Rentenir yang mempunyai hati yang selalu iba. Istilah dari Ladies pose merupakan bentuk dari variasi bahasa bentuk Jargon. Istilah tersebut berarti Wanita bergaya untuk menunjukkan gaya-gaya yang sering mereka lakukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa pada Kontrakan Rempong YouTube Warintil Official memperoleh keempat variasi bahasa segi penutur yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina. Variasi bahasa segi penutur merupakan variasi yang paling dominan yang banyak digunakan karena terdapat beberapa uraian atau golongan tersendiri pada bagian variasi segi penutur. Variasi bahasa segi Idiolek yaitu variasi bahasa idiolek terdiri empat uraian yang pertama warna suara karena sesuai dengan pengertiannya warna suara yang dimaksud di sini adalah mengenali suara seseorang jadi apabila kita sudah mengenal seseorang secara dekat tanpa kita melihat langsung orangnya dengan mengenali suaranya saja kita sudah tau bahwa orang itu misalkan ibu kita peneliti menemukan 9 data ciri khas warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat pada para pemain Warintil Official.

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah dialek, dialek yang digunakan para pemain Warintil Official terdapat 4 ragam variasi dialek yaitu bahasa Indonesia dialek Medan, bahasa Indonesia dialek Jawa, bahasa Indonesia dialek Sunda, bahasa Indonesia dialek Melayu, tetapi dialek utama yang digunakan oleh para pemain Warintil Official yaitu dialek Medan karena Warintil Official Berasal dari Medan. Variasi bahasa ketiga berdasarkan penuturnya adalah kronolek, kronolek dari Warintil Official terdapat 3 ragam variasi bahasa kronolek yang menggambarkan bahasa lama dan bahasa yang digunakan pada masa ini yaitu Nek, Ratu dan Bertapa.

Variasi bahasa keempat berdasarkan penuturnya adalah sosiolek, sosiolek berkenaan dengan cara pemilihan kata penutur dilihat dari tingkat pendidikan sosial para pemain Warintil Official banyak menggunakan kata yang sesuai dengan tingkat pendidikan sosialnya karena para pemain kebanyakan dari kalangan pendidikan sosial rendah karena banyak berperan sebagai pedagang tetapi juga terdapat 2 orang sebagai pegawai kelurahan dan pegawai di sebuah perusahaan, pada golongan sosial Warintil Official terdapat 2 jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan tetapi lebih banyak perempuan, dan pada tingkatan pekerjaan para pemain terdapat 5 jenis pekerjaan yaitu penjual makanan, penjual sembako, penjual kosmetik, penjual sayur, dan pegawai kelurahan.

Variasi bahasa segi penutur sosiolek mengklasifikasikan variasi bahasa sosiolek menjadi 8 yaitu akrolek, basilek, argot, jargon, kolokial, slang, vulgar dan ken. Pada Warintil Official variasi bahasa sosiolek akrolek dan basilek tidak ditemukan karena tidak ada golongan atas dan golongan rendah dalam penggunaan bahasa pada kota Medan, dan juga tidak terdapat argot yang sebagai bahasa rahasia yang digunakan para pemain karena para pemain Warintil Official merupakan drama komedi yang tidak menggunakan bahasa formal atau

bahasa rahasia. Pada kata sosial jargon ditemukan 2 jargon yang digunakan para pemain Warintil Official yaitu *ledies pose* yang digunakan oleh sondang dan kawan-kawan dan *ratu Rita ratu tuli* yang digunakan oleh rita untuk menyebutkan dirinya. Selanjutnya terdapat variasi bahasa sosial *ken* yang digunakan oleh pemain Warintil Official untuk memperpanjang waktu pembayaran hutang.

Variasi bahasa sosial Kolokial yang ditemukan pada pemain Warintil Official terdapat 10 kata yang menunjukkan penggunaan bahasa sehari-hari, terdapat kata slang merupakan bahasa remaja atau suatu kelompok pada masa kini pada variasi bahasa sosial slang pemain Wsarintil Official ditemukan dengan 14 kata slang yang berupa penggabungan kata. Selanjutnya yang paling banyak ditemukan pada para pemain Warintil Official yaitu variasi bahasa sosial Vulgar terdapat 15 kata vulgar karena pembawaan dari kota Medan sedikit kasar tetapi penggunaan kata vulgar pada pemain Warintil Official bukan termasuk kata yang sangat kasar hanya saja kata kata yang digunakan pada saat marah. Pada penelitian ini menggunakan teori Abdul Chaer dan Leoni Agustin yang membahas tentang variasi bahasa dari segi penutur yang terdiri dari empat variasi bahasa segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek dan juga sosiolek. Penelitian ini menemukan keempat variasi bahasa yang terdapat di dalam teori Abdul Chaer dan Agustin serta di dalam penelitian ini terdapat klasifikasi sosiolek kedalam 8 variasi bahasa sosiolek yaitu akrolek, basilek, argot, jargon, kolokial, vulgar, slang dan *ken* serta dalam penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifah Aini “Ragam Bahasa Film Bebas Sutradara Riri Riza” yang membahas tentang variasi bahasa segi penutur, pada penelitian yang membedakan jumlah data yang ditemukan karena pada penelitian ini menggunakan objek Film dan penelitian yang peneliti lakukan bersumber dari Youtube yang menggunakan 26 Episode dan terdapat lebih banyak data.

Pada penelitian ini peneliti menemukan data yang paling dominan atau yang paling banyak ditemukan yaitu variasi bahasa sosiolek dan data yang paling sedikit peneliti dapatkan yaitu variasi bahasa kronolek. Variasi bahasa sosiolek pada penelitian ini banyak ditemukan karena Kontrakan Rempong menceritakan suatu daerah yang memiliki keberagaman tidak hanya berasal dari satu golongan dan memiliki keberagaman sosial yang sangat beragam mulai dari perbedaan pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan juga terdapat pengklasifikasian bahasa sosialek yang juga peneliti temukan. Kronolek merupakan data yang paling sedikit peneliti temukan karena bahasa yang digunakan oleh para pemain sudah menggunakan bahasa yang bervariasi dan jarang untuk menggunakan bahasa lampau seperti

bahasa kerajaan para pemain Kontrakan Rempong juga bukan menceritakan drama kerajaan atau masa lampau tetapi menceritakan tentang drama komedi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah macam-macam bentuk yang berbeda terjadinya suatu keragaman yang disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen dan juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Variasi bahasa dari segi penutur terbagi menjadi empat macam, yaitu idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Dari idiolek berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat terdapat 9 data.

Varaisi bahasa dialek ditemukan 4 jenis dialek yang digunakan para pemain yaitu Bahasa Indonesia dialek Medan, Bahasa Indonesia dialek Jawa, Bahasa Indonesia dialek Sunda, bahasa Indonesia dialek Melayu, dan bahasa Indonesia dialek India tetapi yang utama digunakan bahasa Indonesia dialek Medan. Variasi bahasa dari segi penutur Kronolek ditemukan 3 kata kronolek yaitu nek, ratu, dan bertapa, sedangkan Variasi Sosiolek di temukan 3 jenis golongan yaitu pendidikan sosial ditemukan tingkat pendidikan atas dan tingkat pendidikan rendah, pada jenis kelamin terdapat 2 jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, dan terdapat 5 bidan pekerjaan yaitu penjual sayur, pedagang sembako, penjuakaan, pegawai perusahaan dan pegawai kelurahan.

Sehubungan dengan tingkatan sosial, variasi bahasa segi penutur sosiolek mengelompokan menjadi 8 golongan yaitu akrolek, basilek, argot, kolokial, jargon, slang, vulgar, dan ken. Pada penelitian ini pada YouTube Warintil Official terdapat 3 golongan yang tidak ditemukan yaitu akrolek, basilek, dan argot karena tidak ada tingkatan bahasa dalam Warintil Official bahasa Medan, terdapat 10 kata kolokial yang digunakan untuk menunjukan bahasa sehari-hari, terdapat 14 kata slang dan terdapat kata yang paling banyak yaitu kata vulgar 15 kata vulgar yang digunakan para pemain saat marah tetapi bahasa vulagar disini tidak yang terlalu kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syarifah. (2020). Ragam Bahasa Film Bebas Sutradara Riri Riza. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Aslinda dan Syafyaha (2007). Pengantar Sociolinguistik. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiargo, Dian. 2015. Berkomunikasi ala Net Generation. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia
- Brogan, Chris. (2010). Sosial Media 101: Tactics and Tips to Develop your Business Online: Jhon Wiley & Sons.
- Chaer dan Agustina.2010. Sociolinguistik Perkenalan awal. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Faiqah, Fatty, Dkk. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. Jurnal Komunikasi Kareba: Vol. 5 No. 2.
- Komariah dan Satori. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun. (2007). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiantoro, Burhan.2014. Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, M. (2011). Linguistik Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa
- Prihartanti, Ilmia. A. (2020) . Ragam Bahasa Percakapan dalam Konten Dagelan Jowo Akun Youtube Ucup Klaten Episode 1-30. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Savitri, Weddha. P. (2021). Variasi Bahasa para Content Creator di Youtube. Bali : Universitas Udayana
- Sugiyono, (2017).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Samsu. 2017. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development. Jambi: Pustaka Jambi
- Tjanatjantia. Widika. (2013). Sejarah Berdirinya Youtube_Sejarah Dunia. Retrieved from <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>
- DeCesare, J. A. (2014). User Uploads and YouTube One Channels for Teaching, Learning, and Research. Library Technology Reports.
- Widasari, Evita, Dkk. (2017) Perencanaan Konten 16 Sub Sektor Ekonomi Kreatif Bekraf Melalui Video Fulldome. Univeritas Dian Nuswantoro.
- Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>